

**PENINGKATAN MINAT PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS V
MENGUNAKAN METODE EKSPERIMEN DI SDN 02 SANGGAU**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

YUSPIDA

NIM.F34211224



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN MINAT PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS V MENGUNAKAN METODE EKSPERIMEN DI SDN 02 SANGGAU

Yuspida, A.Totok Priyadi, H. Maridjo AH
PGSD,FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Abstrak: Peningkatan Minat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Sekolah Dasar Negeri 02 Sanggau. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang peningkatan perhatian, ketertarikan, kemauan siswa kelas V dengan menggunakan metode eksperimen di SDN 02 Sanggau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, sifat penelitian kualitatif, bentuk penelitian survei kelembagaan. Berdasarkan analisis data maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1. Minat pembelajaran siswa yang meliputi minat perhatian pada pengamatan awal menghasilkan rata-rata 39,65%, ke siklus III dengan rata-rata mencapai 88,80% meningkat 49,15% dan termasuk kategori cukup tinggi. 2. Minat ketertarikan siswa pada pengamatan awal 32,20% ke siklus III dengan rata-rata 94,30%, minat ketertarikan meningkat sebesar 62,10% dan termasuk kategori tinggi. 3. Minat kemauan pada pengamatan awal 27,58% ke siklus III menghasilkan rata-rata 89,68%, minat kemauan siswa mengalami peningkatan sebesar 62,10% dan termasuk kategori tinggi.

KataKunci: Peningkatan, Minat Pembelajaran, Metode Eksperimen.

The Increased Interest in Natural Science Learning to Student Class by Using Experimental Methods in Elementary School 02 Sanggau. This study aims to obtain accurate information about the increased attention, interest, willingness fifth grade students using the experimental method in SDN 02 Sanggau. The method used is descriptive method, the nature of qualitative research, survey research institutional forms. Based on the analysis of the data obtained the following results: 1. The Interests include student learning interests focus on early observations yield an average of 39.65%, to cycle III with an average of 88.80%, up 49.15% and the category is quite high. 2. The Interest in student interest at the beginning of the observation cycle III to 32.20% with an average of 94.30%, interest interest increased by 62.10% and the high category. 3. The Willingness interest at 27.58% initial observation third cycle to produce an average of 89.68%, interest in the willingness of students has increased by 62.10% and the higher category.

Keywords: Improvement, Learning Interests, Experimental Method.

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan manusia seutuhnya. Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan ialah membenahi proses pembelajaran yang merupakan inti suatu kegiatan dalam pendidikan. Sebab pada inti kegiatan yang terlibat adalah siswa dan Guru. Untuk membenahi proses pembelajaran agar menjadi lebih baik dan terarah, maka perlu adanya pendekatan yang tepat. Sehingga dapat timbul minat belajar siswa dan diharapkan siswa dapat memahami dan mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Setiap siswa sebagai subjek belajar memiliki kemampuan yang tidak sama atau berbeda-beda. Faktor ini mendorong guru untuk kreatif dan selalu berusaha meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah, khususnya dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran IPA. Karena faktor minat berperan sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku.

Menurut Slameto (2003:180) minat adalah suatu rasa suka ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Karena siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibanding dengan siswa yang kurang berminat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Subini dkk 2012:87) disebutkan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sardiman (2011:76) mengatakan “Minat diartikan sebagai suatu yang kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Sedangkan menurut Syah (2012: 152) “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Mengingat pentingnya minat tersebut dalam pembelajaran diharapkan semua siswa mempunyai minat yang tinggi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam proses pembelajaran IPA yaitu: perhatian yang merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan perhatian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu, ketertarikan siswa yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri, kemudian kemauan siswa untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Safari (2003) yang menyatakan bahwa indikator minat belajar terdiri dari perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian dan keterlibatan siswa.

Tetapi kenyataannya selama ini minat belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Sanggau dalam pembelajaran IPA seperti minat perhatian, ketertarikan dan kemauan kurang dan masih dikategorikan rendah. Berdasarkan pengamatan awal pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Sanggau yang berjumlah 29 orang hanya 13 orang yang menyimak penjelasan guru atau 44,8%, yang mengajukan pendapat hanya 10 orang atau 34,5%, kesungguhan mengikuti kegiatan 11 orang atau 37,9% sedangkan yang aktif dalam pembelajaran hanya 12 orang atau 41,4%. Jadi rata-rata minat (Perhatian siswa dalam pembelajaran IPA) hanya 39,65%. Kemudian yang merespon materi yang dipelajari 10 orang atau 34,5%, memberikan pendapat yang konstruktif 8 orang atau 27,6%, memperhatikan permasalahan yang seksama 10 orang atau 34,5% kalau dirata-rata siswa yang mempunyai (Ketertarikan dalam pembelajaran IPA) hanya 32,20%. Selanjutnya yang mengajukan pertanyaan yang relevan 10 orang atau 34,5%, memberikan jawaban yang benar 13 orang atau 44,8%, melaksanakan perintah guru dalam pembelajaran hanya 9 orang atau 31,0%, kesungguhan bekerja sama dengan teman 0 orang atau 0%. Jadi rata-rata (Kemauan

siswa dalam pembelajaran IPA) hanya 27,58%. Jadi total rata-rata minat dalam pembelajaran IPA hanya sebesar 33,14% dan masih dikategorikan rendah. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang peneliti laksanakan masih kurang memperhatikan minat belajar siswa dan siswa belum diberi kesempatan untuk bekerja dengan ilmu pengetahuan.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut di atas dan untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran IPA maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode eksperimen. Adapun judul penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut adalah “Peningkatan Minat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas V dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Sekolah Dasar Negeri 02 Sanggau”. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang peningkatan: 1. Perhatian, ketertarikan dan kemauan siswa kelas V SDN 02 Sanggau terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Eksperimen.

Menurut Sardiman (2011:76) “Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Defenisi secara sederhana lainnya diberikan oleh Syah (2012:152) yang mendefinisikan bahwa “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Subini dkk 2012:87) disebutkan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi pada sesuatu. Minat timbul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting atau berguna bagi dirinya. Minat juga sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Minat yang tinggi dapat menuntun anak untuk dapat belajar lebih baik lagi (Subini dkk, 2012:87).

Menurut Slameto (2003:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Cara lain untuk menunjukkan individualitas seseorang adalah melalui kesukaan-kesukaan dan preferensi mereka, kadang-kadang, tidak untuk alasan, suatu topik tertentu dapat menarik minat anak dan menahan perhatian dan pikirannya untuk jangka waktu yang cukup lama (Hildayani 2008: 6.11).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Minat memegang peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Amstrong (dalam Zanikhan, 2008) menyatakan bahwa konsentrasi tidak ada bila tidak ada minat yang memadai, seseorang tidak akan melakukan kegiatan jika tidak ada minat. “Seseorang yang mempunyai bakat dan minat terhadap sesuatu tentu akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia menjadi tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar” (Subini dkk 2012:87). Lebih lanjut (Safari 2003:60) menyatakan bahwa: Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, defenisi operasional minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat

membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya yang dapat diukur melalui kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

Sedangkan menurut Syah (2012:152) minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya, seseorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Minat memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi. Dengan memiliki minat belajar, siswa lebih memperkuat ingatan tentang pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dengan ingatan yang kuat, siswa berhasil memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Sehingga, tidak sulit bagi siswa dalam mengerjakan soal atau pertanyaan dari pendidik. Hal tersebut menghasilkan nilai yang bagus dan meningkatkan prestasi siswa. Selain itu, minat belajar menciptakan dan menimbulkan konsentrasi dalam belajar. Dengan minat tersebut, belajar bukan lagi sebagai beban bagi siswa. Belajar menjadi hal yang menggembirakan bahkan siswa dapat belajar dengan perasaan senang karena mengetahui hal-hal yang baru. Dengan kata lain, memperkecil kebosanan siswa terhadap pelajaran. Hal ini, menunjukkan bahwa minat sangat bermanfaat dan erat hubungannya dengan belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Abdullah (1989), ada beberapa yang mempengaruhi minat seseorang terhadap mata pelajaran tertentu, termasuk pelajaran IPA-biologi. Secara keseluruhan faktor tersebut digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa). Menurut Syah (2012:145) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu: a) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. b) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa. c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Jenis-jenis minat, banyak ahli yang mengemukakan mengenai jenis jenis minat. Diantaranya Carl Safran (dalam Sukardi, 2003) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu : a) *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas. b) *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu. c) *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan. d) *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Indikator kinerja untuk mengukur minat pembelajaran adalah: a. Perhatian dalam Pembelajaran: 1) Menyimak penjelasan guru, 2) Mengajukan pendapat,

3) Kesungguhannya mengikuti kegiatan dan 4) Aktif dalam pembelajaran. b. Ketertarikan dalam Pembelajaran: 1) Merespon materi yang dipelajari, 2) Memberikan pendapat yang konstruktif, 3) Memperhatikan permasalahan dengan seksama. c. Kemauan Mengikuti Pembelajaran: 1) Mengajukan pertanyaan yang relevan, 2) Memberikan jawaban yang benar, 3) Melaksanakan semua perintah guru dalam belajar. 4) Kesungguhan bekerja sama dengan teman.

Metode mengandung arti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan), cara kerja untuk memudahkan

pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Nursyamsiar. T 2010:12). Sejalan dengan pengertian tersebut, Joni (dalam Nursyamsiar. T 2010:13) mengartikan metode sebagai “cara kerja yang bersifat relative umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu.” Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai cara, jalan menyajikan atau melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Adapun metode pembelajaran menurut Simamora (2009) adalah sebagai berikut: a) Metode Ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. b) Metode diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. c) Metode demonstrasi adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu proses. d) Metode ceramah plus adalah metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya. e) Metode resitasi adalah suatu metode pengajaran dengan mengharuskan siswa membuat resume dengan kalimat sendiri. f) Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya. g) Metode study tour (Karya wisata) adalah metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungannya tersebut dengan didampingi oleh pendidik. h) Metode latihan keterampilan adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajarkannya langsung ditempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu (misal: membuat tas dari mute). Metode latihan keterampilan ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik. i) Metode pengajaran beregu adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Biasanya salah seorang pendidik ditunjuk sebagai koordinator. Cara pengujiannya, setiap pendidik membuat soal, kemudian digabung. Jika ujian lisan maka setiap siswa yang diuji harus langsung berhadapan dengan team pendidik tersebut. j) *Peer theaching method* sama juga dengan mengajar sesama teman, yaitu suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri. k) Metode pemecahan masalah merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. l) *Project method* adalah metode perancangan adalah suatu metode mengajar dengan meminta peserta didik merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai obyek kajian. m) *Taileren method* yaitu suatu metode mengajar dengan menggunakan sebagian-sebagian, misalnya ayat per ayat kemudian disambung lagi dengan ayat lainnya yang tentu saja berkaitan dengan masalahnya. n) Metode global yaitu suatu metode mengajar

dimana siswa disuruh membaca keseluruhan materi, kemudian siswa meresume apa yang dapat mereka serap atau ambil intisari dari materi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ini menggunakan Metode eksperimen, yaitu suatu cara pengelolaan pembelajaran dimana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

Menurut Mbulu, (2001:58) metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan eksperimen (percobaan) dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen, siswa diberi pengalaman untuk mengalami sendiri tentang suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan tentang suatu objek keadaan. Dengan demikian siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari suatu kebenaran, mencari suatu data baru yang diperlukannya, mengolah sendiri, membuktikan suatu dalil atau hukum dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya itu. Selanjutnya Metode Eksperimen dapat diartikan adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari (Djamarah 2002:95). Sedangkan menurut Roestiyah (2001:80) metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Keunggulan menurut Djamarah (2002:95) metode eksperimen mempunyai beberapa keunggulan antara lain: 1) Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya, 2) Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia. 3) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia. Kelemahan metode eksperimen antara lain: 1) Metode ini lebih sesuai untuk bidang-bidang sains dan teknologi. 2) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan kadangkala mahal. 3) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan. 4) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.

Hubungan antara metode eksperimen dengan minat pembelajaran, dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif, psikomotor maupun afektif. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok.

Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi

belajar. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Selain itu juga siswa harus mempunyai kemauan untuk mengikuti pembelajaran tanpa ada paksaan dari siapapun. Dengan demikian siswa akan memiliki keinginan untuk memperluas pengetahuan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan memberikan jawaban yang benar. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa dalam pembelajaran menggunakan metode eksperimen agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah. Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya. Hal-hal ini akan membuat siswa merasa nyaman dan senang akan pelajaran itu, rasa nyaman dan senang ini akan menumbuhkan minat yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah Penerapan Metode Eksperimen Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode eksperimen yang dirancang penulis yaitu:(a) Menyiapkan materi pembelajaran, (b) Menetapkan tujuan eksperimen, (c) Mempersiapkan berbagai alat atau bahan yang diperlukan, (d) Membagi kelompok kerja siswa, (e) Membagikan lembar kerja siswa, (f) Siswa secara berkelompok melaksanakan eksperimen sesuai dengan lembar kerja siswa, (g) Laporan dari tiap-tiap kelompok, (h) Pembahasan dan kesimpulan.

Implementasi Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA Pembelajaran dengan metode eksperimen melatih dan mengajar siswa untuk belajar konsep fisika sama halnya dengan seorang ilmuwan fisika. Siswa belajar secara aktif dengan mengikuti tahap-tahap pembelajarannya. Dengan demikian, siswa akan menemukan sendiri konsep sesuai dengan hasil yang diperoleh selama pembelajaran. Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya. Keterlibatan fisik dan mental serta emosional siswa diharapkan dapat diperkenalkan pada suatu cara atau kondisi pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan juga perilaku yang inovatif dan kreatif.

Adapun dalam penelitian ini implementasi metode eksperimen dalam pembelajaran IPA direncanakan dalam 3 siklus dengan pelaksanaannya sebagai berikut: a. Kegiatan persiapan adalah: 1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai dengan metode eksperimen. 2) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan melalui eksperimen. 3) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam eksperimen. 4) Menyiapkan panduan prosedur pelaksanaan eksperimen, (LKS). b. Kegiatan Inti Pembelajaran: 1) Siswa diminta menyiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam eksperimen. 2) Siswa melaksanakan eksperimen berdasarkan panduan dan LKS yang telah disiapkan guru. 3) Guru memonitor dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. 4) Pelaporan hasil eksperimen dan diskusi. c. Kegiatan Penutup: 1) Guru dan siswa menyimpulkan hasil eksperimen. 2) Guru mengadakan evaluasi hasil dan proses eksperimen. 3) Tindak lanjut, yaitu meminta siswa yang belum

menguasai materi eksperimen untuk mengulang lagi eksperimennya, dan bagi yang sudah menguasai diberi tugas untuk pendalaman. Kartono (2010:3) mengatakan bahwa, “Secara ringkas dapat dikatakan IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (*true*), dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (*valid*) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul”. Kartono (2010:3) mengatakan, IPA mengandung tiga hal: proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya yang benar), dan produk (kesimpulan yang betul).

Menurut Millar (dalam Hairida dkk, 20012:101) istilah proses Sains mengacu kepada pendekatan proses (*proses approach*) yang digunakan oleh guru dalam membahas materi (*content*) yang mengacu pada prosesnya. Kartono (2010:6) menyatakan bahwa pengetahuan IPA dibangun melalui penalaran inferensi berdasarkan data yang tersedia. Kebenarannya diuji lewat pengamatan nyata. Bagi yang tidak memenuhi syarat dengan sendirinya gugur atau direvisi ulang. Semua temuan IPA memerlukan uji oleh teman sejawat dan juga perlu replikasi. IPA sungguh sebagai suatu proses memahami alam semesta. Inilah prosedur ilmiah yang dikembangkan oleh para ahli IPA. Kartono (2010:8) mengatakan secara umum produk ilmu pengetahuan dibagi menjadi: fakta, konsep, lambang, konsepsi/penjelasan, dan teori. Ketika para ilmuwan yang mengamati suatu fenomena alam, mereka memperoleh sejumlah fakta dan informasi tentang hal-hal terkait dengan fenomena tersebut.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (2006:484) mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya. b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/Mts.

Ruang lingkup kajian IPA untuk SD/MI dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut:

- a. Mahluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen pada Materi Pesawat Sederhana yang dapat Membuat Pekerjaan Lebih Mudah dan Lebih Cepat.

Pembelajaran merupakan semua upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik (guru/dosen) kepada peserta didik (siswa/mahasiswa) untuk melakukan kegiatan belajar Sudjana (dalam Subini 2012:6). Menurut Subini (2012:6) “Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan keadaan (proses) belajar”. Sedangkan menurut Mahyudin (dalam Subini 2012:6) pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif yang meliputi penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelektual.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (2006:484) pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific unquiri*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan metode eksperimen dalam memperoleh pengetahuan ilmiah tentang dirinya dan alam sekitar. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu sistem pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam dan merupakan upaya mengorganisasi lingkungan guna mempersiapkan mereka menjadi masyarakat dalam menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat serta mengembangkan keterampilan berupa wawasan dan teknologi sehingga pembelajaran tersebut dapat dimanfaatkan dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Eksperimen dapat diartikan adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari (Djamarah 2002:95). Dengan penerapan metode eksperimen memberi kesempatan pada siswa untuk dapat melakukan suatu proses percobaan. Percobaan nantinya akan berkaitan dengan materi, materi pada penelitian ini yaitu pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dan lebih cepat dimana siswa nantinya akan mencoba untuk menemukan sendiri prinsip kerja tuas (pengungkit) golongan II dan III, dan prinsip kerja bidang miring. Berdasarkan kegiatan tersebut akan tampak beberapa minat dengan menggunakan metode eksperimen yaitu minat perhatian, ketertarikan dan kemauan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah metode yang memberikan pengalaman belajar secara langsung pada siswa dimana siswa diberi kesempatan untuk melakukan suatu percobaan kemudian melakukan pengamatan pada percobaan yang dilakukan kemudian melaporkan hasil pengamatan tersebut. Metode eksperimen ini dapat mengembangkan fisik, mental dan emosional siswa yang nantinya dapat menumbuhkan rasa percaya diri, perilaku yang kreatif dan inovatif.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2012:2) mengatakan: “Metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Sugianto (dalam Simeh: 2012:23)

mengatakan bahwa metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya Bes (dalam Darmadi:145). Darmadi (2011:7) mengatakan: “Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi dan sebagainya. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui suatu *survey* angket, wawancara, atau observasi”.

Menurut Nawawi (2012:67) metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain). Santrock (2008:18) menyatakan: “Riset Deskriptif bertujuan mengamati dan mencatat perilaku, misalnya seorang ahli psikologi pendidikan mengamati sejauh mana anak-anak bersikap agresif di dalam kelas, atau mewawancarai guru tentang sikap mereka terhadap jenis strategi pengajaran tertentu”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian survei (*survey studies*) dengan jenisnya yaitu survei Kelembagaan (*institutional survey*). Darmadi (2011:35) mengatakan bahwa, bentuk penelitian *survey* sering pula disebut sebagai penelitian normatif atau penelitian status. Penelitian *survey* biasanya tidak membatasi dengan satu atau beberapa variable. Para peneliti pada umumnya dapat menggunakan variabel serta populasi yang luas sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Guru dan siswa kelas V SDN 02 Sanggau yang berjumlah 29 orang, yang terdiri dari 24 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Teknik pengumpul data yang diperlukan adalah teknik observasi langsung karena observasi ini merupakan kegiatan yang meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Dan komunikasi tidak langsung, karena data yang dikumpulkan dengan perantaraan alat yang sudah tersedia maupun khusus dibuat untuk keperluan itu (Nawawi 2012:100-102).

Alat pengumpul data menurut Jalil (1997:24-26) ada lima macam format observasi yang biasanya dipakai dalam kegiatan mengamati suatu kejadian yaitu: *anecdotal record*, catatan berkala, *check list*, *rating scale*, dan format observasi yang standar. Sedangkan menurut Nawawi (2012:102) alat pengumpul datanya adalah Untuk teknik komunikasi tidak langsung dipergunakan alat berupa kuesioner atau angket. Jadi dalam penelitian ini alat pengumpul data yang tepat digunakan adalah lembar observasi untuk siswa yang dijabarkan pada indikator kinerja, lembar observasi untuk guru. Teknik komunikasi tidak langsung digunakan alat pengumpul data berupa angket kepuasan untuk siswa yang mengacu pada indikator kinerja.

Data yang terkumpul melalui observasi pada penelitian ini berdasarkan sub masalah sebagai berikut:

1. Untuk data tentang minat pembelajaran (minat perhatian, minat ketertarikan, minat kemauan) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menghitung berapa banyak siswa yang tampak melakukan kegiatan sesuai dengan lembar observasi dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang hadir pada setiap siklus penelitian kemudian dikalikan 100%. Rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = persentase

Sudijono (2012:43).

Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-rata dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase.

81-100 Sangat Tinggi

61- 80 Tinggi

41- 60 Cukup Tinggi

21- 40 Rendah

0 -20 Sangat Rendah

2. Data hasil pengamatan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru menggunakan metode eksperimen akan dianalisis secara deskriptif berdasarkan pedoman observasi untuk guru.

Data yang diperoleh melalui komunikasi tidak langsung akan dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui jawaban siswa dari angket kepuasan yang mengacu pada indikator kinerja dengan menghitung berapa banyak jawaban pada setiap aspek indikator kinerja dan dikalikan 100% kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh dari lembar observasi sehingga dapat diterangkan bahwa data tersebut sesuai dan dapat diterima kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang peningkatan perhatian, ketertarikan dan kemauan siswa kelas V SDN 02 Sanggau terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 29 orang yang terdiri dari 24 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Hasil pengamatan penelitian awal, siklus I, siklus II dan siklus III menggunakan metode Eksperimen.

TABEL 4.5 : Hasil Penelitian Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Indikator	<i>Base Line</i>		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Muncul		Muncul		Muncul		Muncul	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
A	Perhatian dalam pembelajaran								
	1. Menyimak penjelasan guru	13	44,8	18	62,1	26	89,7	27	93,1
	2. Mengajukan pendapat	10	34,5	14	48,3	24	82,8	25	86,2
	3. Kesungguhannya mengikuti kegiatan	11	37,9	15	51,7	15	51,7	26	89,7
	4. Aktif dalam pembelajaran	12	41,4	17	58,6	25	86,2	25	86,2

Rata-rata A		39,65	55,18	77,60	88,80				
B	Ketertarikan dalam pembelajaran								
1. Merespon materi yang dipelajari	10	34,5	17	58,6	25	86,2	28	96,6	
2. Memberikan pendapat yang konstruktif	8	27,6	15	51,7	24	82,8	26	89,7	
3. Memperhatikan permasalahan dengan seksama	10	34,5	14	48,3	27	93,1	28	96,6	
Rata-rata B		32,20	52,87	87,37	94,30				
C	Kemauan dalam pembelajaran								
1. Mengajukan pertanyaan yang relevan	10	34,5	17	58,6	25	86,2	25	86,2	
2. Memberikan jawaban yang benar	13	44,8	16	55,2	26	89,7	27	93,1	
3. Melaksanakan semua perintah guru dalam belajar	9	31,0	18	62,1	25	86,2	26	89,7	
4. Kesungguhan bekerja sama dengan teman	0	0	12	41,4	26	89,7	26	89,7	
Rata-rata C		27,58	54,33	87,95	89,68				
Total rata-rata A+ B + C		33,14	54,13	84,31	90,93				

Pembahasan

Aspek dari minat belajar siswa berdasarkan lembar observasi baik untuk minat perhatian, minat ketertarikan, minat kemauan prosentase yang didapat disesuaikan dengan jumlah siswa yang hadir. Berikut ini akan diuraikan peningkatan dari hasil pengamatan awal (*base line*) sampai ke siklus III. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Perhatian dalam pembelajaran

Perhatian dalam pembelajaran mengalami peningkatan:

- 1) Dari *base line* 39,65% ke siklus I 55,18% meningkat sebesar 15,53% dan termasuk kategori sangat rendah.
- 2) Dari *base line* 39,65% ke siklus II 77,60% meningkat sebesar 37,95% dan termasuk kategori rendah.
- 3) Dari *base line* 39,65% ke siklus III 88,80% meningkat sebesar 49,15% dan termasuk kategori cukup tinggi.

b. Ketertarikan dalam pembelajaran

Ketertarikan dalam pembelajaran mengalami peningkatan:

- 1) Dari *base line* 32,20% ke siklus I 52,87% meningkat sebesar 20,67% dan termasuk kategori sangat rendah.
- 2) Dari *base line* 32,20% ke siklus II 87,37% meningkat sebesar 55,17% dan termasuk cukup tinggi.
- 3) Dari *base line* 32,20% ke siklus III 94,30% meningkat sebesar 62,10% dan termasuk kategori tinggi.

c. Kemauan dalam pembelajaran

Kemauan dalam pembelajaran mengalami peningkatan:

- 1) Dari *base line* 27,58% ke siklus I 54,33% meningkat sebesar 26,75% termasuk kategori rendah.
- 2) Dari *base line* 27,58% ke siklus II 87,95% meningkat sebesar 60,37% termasuk kategori cukup tinggi.
- 3) Dari *base line* 27,58% ke siklus III 89,68% meningkat sebesar 62,10% termasuk kategori tinggi.

Jadi secara umum minat siswa dalam pembelajaran IPA dari pengamatan awal 33,14% ke siklus I 54,13% mengalami peningkatan sebesar 20,99% dan termasuk kategori sangat rendah, pengamatan awal 33,14% ke siklus II 84,31% mengalami peningkatan 51,17% dan termasuk kategori cukup tinggi, dan dari pengamatan awal 33,14% ke siklus III 90,93% mengalami peningkatan sebesar 57,79% dan termasuk kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPA.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian tindakan kelas dari pengamatan awal (*base line*) sampai ke siklus III dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut: Perhatian siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas V SDN 02 Sanggau mengalami peningkatan dari *base line* 39,65% ke siklus III 88,80% meningkat 49,15% dengan kategori cukup tinggi. Jadi dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas V SDN 02 Sanggau mengalami peningkatan dari *base line* 32,20% ke siklus III 94,30% meningkat 62,10% dengan kategori tinggi. Jadi dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran IPA.
3. Kemauan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas V SDN 02 Sanggau mengalami peningkatan dari *base line* 27,58% ke siklus III 89,68% meningkat 62,10% dengan kategori tinggi. Jadi dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan kemauan siswa dalam pembelajaran IPA.

Jadi berdasarkan analisis data tersebut secara umum minat siswa dalam pembelajaran IPA dari *base line* 33,14% ke siklus III 90,93% meningkat sebesar 57,79% dengan kategori cukup tinggi. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 02 Sanggau.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Bagi Sekolah diharapkan mau mendukung dan menciptakan kondisi yang merangsang para guru IPA untuk melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

2. Bagi rekan-rekan guru, hendaknya mengambil pengalaman dari tindakan pembelajaran seperti ini sehingga dapat diteruskan dan dikembangkan untuk pembelajaran-pembelajaran yang lain. Sehingga siswa tetap mempunyai minat atau keinginan yang lebih besar untuk mengikuti pembelajaran tersebut.
3. Bagi siswa, hendaknya tetap mempunyai minat atau keinginan untuk mengikuti pembelajaran yang lain tidak hanya pada pembelajaran IPA saja. Sehingga dengan demikian dapat memungkinkan meningkatnya prestasi dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah.1989. *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa* (online) [http://www.sarjanaku.com/2012/11/faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa/](http://www.sarjanaku.com/2012/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-belajar-siswa/). [Diakses tanggal 30 Januari 2013].
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2002. <http://kehidupanriri.blogspot.com/2011/06/01/archive.html> [Diakses 13 Mei 2013]
- Hildayani, Rini dkk. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hairida, dkk. 2012. *Bahan Ajar Pendalaman Materi di Sekolah Dasar*. Pontianak: CV Kami Pontianak..
- Indrawati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.
- Jalil, Aria dkk. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kartono. 2010. *Bahan Ajar Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Pontianak: Program S1 Pendidikan Guru dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Mbulu, Joseph. 2001. [http://dhiasuprianti.wordpress.com/penggunaan-metode eksperimen-dalam-pembelajaran-ipa/](http://dhiasuprianti.wordpress.com/penggunaan-metode-eksperimen-dalam-pembelajaran-ipa/) [Diakses 10 Mei 20013]
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Roestiyah. 2001. <http://kehidupanriri.blogspot.com/2011/06/01/archive.html> [Diakses 13 Mei 2013]
- Santrock, John. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2003. *Minat Belajar*. (Online) <http://acenale.wordpress.com/2011/12/21/minat-belajar/> [Diakses 20 Januari 2013]
- Simeh. 2012. *Upaya Peningkatan Permainan Bola Voli Melalui Permainan Bola Beranting dalam Pembelajaran Penjaskes pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sanggau*. Pontianak: Program Studi S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP-PGRI.
- Subini, Nini dkk. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Simamora, Roymond H. 2009. <http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran> [Diakses 11-5- 2013]
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV.

- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2011 *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safari. 2003. *Hubungan Kemampuan Guru Menumbuhkan Minat Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Membuat Gambar Rencana Balok Beton Bertulang*. Skripsi. Gunungsitoli: Program Pascasarjana IKIP Gunungsitoli (online)<http://porsepnifc.blogspot.com/2010/> [Diakses 18 Januari 2013]
- Sukardi. 2003. *Jenis-jenis Minat*. <http://devamelodica.com/teori-minat-pada-skripsi-pendidikan-dan-daftar-pustaka-minat-lengkap/> [Diakses 22 Januari 2013]
- T, Nursyamsiar. 2010. *Bahan Ajar Strategi dan Teknologi Pembelajaran*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Zanikhan. 2008. *Minat Belajar*. (online) <http://acenale.wordpress.com/2011/12/21/minat-belajar/> [Diakses 20 Januari 2013]